

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi orang tua, anak merupakan anugerah paling besar dan harta yang sangat berharga. Orang tua menginginkan anaknya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, pertumbuhan berarti adanya perubahan pada tinggi badan, berat badan, dan pertambahan lain yang dapat dihitung sedangkan perkembangan adanya peningkatan pada anak seperti kemampuan sensorik, motorik, bahasa, dan sosial.

Delay Development / Keterlambatan perkembangan terjadi ketika anak gagal mencapai perkembangan dibandingkan dengan anak sebayanya. Pada *Delay Development* terjadi beberapa gangguan seperti motorik kasar dan halus, bicara dan bahasa, kognitif dan kinerja, sosial, psikologis, dan aktivitas kehidupan sehari-hari (*Activity Daily Living*) (Israr Khan, Bennett L. Leventhal, 2023).

Tanda dan gejala pada anak dengan *delay development* adalah ketertinggalan tumbuh kembang anak seperti anak belum mampu mengangkat kepala saat usia 4 bulan, pada usia 6 bulan anak belum mampu tengkurap dan terlentang, anak belum mampu merangkak pada usia 7 bulan, belum mampu duduk mandiri pada usia 9 bulan, dan belum mampu berjalan di usia 12 bulan, serta belum bisa berlari saat usia 2 tahun (Soetjiningsih, 2012)

Etiologi *Delay Development* termasuk multifaktorial mencakup faktor genetik, faktor kehamilan (semasa hamil, saat dilahirkan, dan sesudah dilahirkan), dan psikososial (Braaten, 2018). Dikutip dari *website* Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2013 Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.

Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Peran fisioterapis dalam penanganan pada kondisi *Delay Development* melalui pendekatan antara lain *bobath*, *proprioceptive neuromuscular facilitation*, *feldenkrais*, *tickle maneuver* *cough for cerebral palsy*, dan *dolphin therapy* (Permenkes 65, 2015). Fisioterapi merupakan sebuah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (*physics*, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Permenkes 65, 2015).

Sementara di RSKD Duren Sawit Jakarta penanganan pada kondisi *Delay Development* di lakukan dengan modalitas *Electrical Stimulation* dan terapi latihan berupa Latihan posisi merangkak ke posisi duduk dan Latihan keseimbangan duduk. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat Karya Tulis Ilmiah Akhir berjudul “PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KONDISI *DELAY DEVELOPMENT*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kondisi *Delay Development* di RSKD Duren Sawit 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi *Delay Development*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi *Delay Development*.

- b. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi dengan modalitas *electrical stimulation* dan terapi latihan pada kondisi *Delay Development*.

D. Terminologi Istilah

1. *Delay Development* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan disabilitas intelektual umum yang biasanya dicirikan oleh fungsi intelektual yang lebih rendah daripada rata-rata. Tanda-tanda umum keterlambatan perkembangan global termasuk tertundanya pencapaian *milestone* (misalnya, duduk, merangkak, berjalan), penalaran terbatas atau kemampuan konseptual, keterampilan sosial yang buruk, tantrum, dan kesulitan dalam berkomunikasi (Singapore Brain Development Centre, 2020).
2. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (physics, elektroterapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (Permenkes 65, 2015)
3. *Exercise Therapy* / Terapi Latihan adalah performa gerakan tubuh, postur, dan aktivitas fisik yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk menyediakan bagi pasien atau klien untuk memperbaiki atau menvegah kelemahan fisik, meningkatkan, memperbaiki, atau meningkatkan fungsi fisik (Arif Pristianto, Wijianto, 2018).
4. *Electrical Stimulation* merupakan modalitas yang digunakan dalam terapi fisik, yang efektif untuk berbagai tujuan, termasuk meningkatkan kekuatan otot, mendidik kembali otot, meningkatkan

rentang gerak / *Range Of Motion* (ROM), koreksi kelainan struktural, memperbaiki tonus otot, meningkatkan fungsi otot, mengontrol nyeri, mempercepat penyembuhan luka, pengurangan edema, pengurangan kejang otot, dan peningkatan pemberian obat *transdermal (iontophoresis)* (Millis, 2014).

5. Tantrum adalah luapan emosi anak disertai perilaku negatif seperti berbaring dilantai, berteriak, dan melempar barang (Anjani et al., 2019)